

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi, dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya terisolasi dari masyarakatnya, pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang akhirnya membawa orang keseimbangan berjiwa. Sementara menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi merupakan sebagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas, sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berkomunikasi.¹

Menurut Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa:

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antara sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha sikap dan tingkah laku itu.²

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.1

² *Ibid*, h.17-20

Kelompok sarjana *Communication* membagi atas beberapa macam tipe komunikasi yakni komunikasi antar pribadi, (*interpersonal Communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group Communication*), komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*), komunikasi massa (*mass comuncation*), dan Komunikasi antar-personal menurut Operario dan Fiske untuk membedakannya dengan jenis (konteks level) komunitas yang lain maka kita berpatokan pada beberapa aspek antara lain, jumlah komunikator dan komunikan, keadaan fisik, sifat kegeseran umpan balik, jumlah saluran sensoris yang digunakan, derajat formalitas, dan hakikat tujuan komunikasi.

Komunikasi antar-personal atau komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan oleh R.Wayne Pace bahwa

“interpersonal communication is communication involving two on more people in a face to face setting. Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik (Dyadic Communication) dan komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication).³

Beberapa sudut pandang terhadap definisi komunikasi antar-personal penulis tertarik dengan teori yang dirumuskan oleh R.Wayne pace yang menyatakan: Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik “(*dyadic Communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*).

Aspek penting dari komunikasi yang mendapat sedikit perhatian di sekolah adalah komunikasi non verbal, meskipun penelitian menunjukkan

³ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ,(Jakarta :PT Raja Persindo,2007), h.32

bahwa beberapa pesan yang paling signifikan dalam komunikasi manusia yang dikemas dan disampaikan melalui perilaku non verbal.⁴ Jadi komunikasi dan perilaku sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan belajar siswa. Karena apabila komunikasinya bagus maka pesan yang disampaikan mudah diterima oleh komunikan. Sama halnya dengan komunikasi di TPA/ TPSA dalam meningkatkan pendidikan pengetahuan membaca Al-Quran.

Permasalahan secara umum adalah seiring hadir banyaknya lembaga pendidikan baik swasta dan negeri, apakah dibarengi dengan kesiapan tenaga pengajar yang handal dan berkualitas sesuai dengan bidangnya, atau bisa dikatakan, apakah tenaga pengajar (guru) yang ada sesuai dengan kompetensinya.

Hal ini yang akan menjadi pertanyaan yang merupakan permasalahan besar terkaitnya dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Contohnya yang ada di tingkatan taman kanak-kanak atau juga pada tingkatan dibawahnya play group. Dan ada juga tingkatan pembelajaran di tempat belajar membaca Al-Qur'an yaitu seperti TPA/ TPSA.

Disini penulis tidak membahas tentang pendidikan di sekolah atau play group, penulis tertarik meneliti tentang tempat belajar Al-Qur'an. Dari hasil observasi awal peneliti dari beberapa TPA dan TPSA yang ada di Nagari Balimbing, Kec, Rambatan, Kab. Tanah Datar, adanya data yang menyatakan bahwa seringkali orang tua memindahkan anaknya dari TPA yang satu ke TPA yang lain.

⁴Brent D. Ruben lead P. Stewart, *Komunikasi dan Prilaku*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.8

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di TPA/TPSA Nurul Falah Bodi, mendapat jawaban bahwa ternyata TPA yang sebelumnya kualitas gurunya kurang baik dan tidak sesuai dengan karakter anak. Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas guru kurang baik antara lain kurang bagusnya komunikasi guru dalam mengajar, guru sering kali emosi dan berkomunikasi menggunakan intonasi suara yang keras dalam proses belajar dan mengajar, bahkan sampai menggunakan tindakan dengan murid tersebut, kurangnya komunikasi dengan anak didik, sehingga anak didik takut berbicara dengan guru tersebut.

Hasil observasi atau pengamatan awal peneliti mengenai masalah ini, ternyata bisa dikaitkan dengan kajian bidang ilmu komunikasi, yaitu melihat bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya dalam proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan anak. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti permasalahan ini pada salah satu TPA yang meneliti murid yang cukup banyak. Kajian komunikasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antar-personal yang dilakukan guru dengan anak didik dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama di TPA mereka. Lebih khusus pada anak didik taman TPA/TPSA Nurul Falah Bodi. Kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi harusnya berkualitas, karena berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan juga berkaitan dengan karakter anak tersebut.

Ada perbedaan pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru TPA/TPSA kanak-kanak dengan guru pada tingkatan pembelajaran yang

lebih tinggi, salah satu bentuk komunikasi yang harus diperhatikan bagi seorang guru TPA/TPSA adalah komunikasi antar-personal.

Secara khusus mengenai komunikasi antar-personal menjadi fokus kajian komunikasi pada penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan anak TPA/TPSA khususnya murid yang belajar di TPA/TPSA Nurul Falah Bodi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi antar-personal pada guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang belajar membaca Al- Qur’an”. (Studi kasus TPA/TPSA Nurul Falah Bodi, Nagari Balimbiang, Kec Rambatan, Kab. Tanah Datar)?

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) pada guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang belajar membaca Al-Qur’an.
2. Bagaimana komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) pada guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang belajar membaca Al-Qur’an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar-personal yang dilihat dari komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) pada guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang belajar membaca Al-Qur’an.

2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar-personal yang dilihat dari segi komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) pada guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang belajar membaca Al-Qur'an.

E. Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan hal penting yang perlu dijelaskan terkait dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

Komunikasi : Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, antar-personal memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.⁵

Komunikasi antar-personal guru dan murid TPA/TPSA adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang dilakukan oleh guru dan murid di (TPA/TPSA) tempat pembelajaran membaca Al-Qur'an atau tempat pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

TPA/TPSA : Lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak.⁶

⁵Meliani Rusli, dll, *Ilmu Komunikasi Kajian Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Minang Kabau Foundation),2002.H.2

⁶Benni Syam, *Bimbingan praktis TPA*, (Tanah Datar, Pokjaluh, 2016), H.9

Yang penulis maksud dengan pengetahuan membaca Al-
 Pengetahuan Qur'an adalah Ilmu pengetahuan, sebagai objek,
 membaca Al- merupakan himpunan informasi yang berupa pengetahuan
 Qur'an ilmiah tentang bagaimana cara melafazkan Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dibahas terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub, yakni:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang berisi pengertian komunikasi, pengertian komunikasi antar-personal, unsur-unsur komunikasi antar-personal, pengertian komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.
- BAB III : Metodologi penelitian analisis isi kualitatif, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis penulisan data
- BAB IV : Hasil penelitian
- BAB V : Penutup berkesimpulan dan saran